

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL* PADA USIA 4-5 TAHUN DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN KATERUNGAN, KRIAN

Oleh:

Siti Asiyah (208620700001)

Dr. Choirun nisak aulina, M.Pd

Program studi

Pendidikan Guru Pendidilan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2023/2024



Pendahuluan

Anak Usia Dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang unik. Menurut Hurlock, anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) perkembangan anak karena anak mengalami kemajuan yang luar biasa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan memberikan rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak pada kehidupannya agar siap mencapai jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Lautser kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain yang dapat bertindak secara bertanggung jawab dan optimis. Pengukuran ini merupakan skala kepercayaan diri yang dibangun berdasarkan indikator-indikator, seperti percaya pada kemampuan diri, perilaku mandiri dalam pengambilan keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani dalam mengutarakan pendapat.

Show and tell merupakan kegiatan yang mengutamakan keterampilan komunikasi dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan anak berbicara di depan umum dan menyadarkan mereka akan hal-hal sederhana sehari-hari

Selanjutnya

- Manfaat dari *show and tell* adalah :
- Pertama, *show and tell* anak dapat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai permasalahan sosial dan memperdalam pemahaman teoritisnya.
- Kedua, mendorong sikap demokratis di kalangan pendidik melalui pendekatan partisipatif dalam proses pembelajaran.
- Ketiga, pendidik dan anak mempunyai kesempatan untuk merefleksikan implikasi pendidikan dari isu-isu sosial.
- Keempat, pendidik dapat meningkatkan proses pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh keberanian dan hasrat untuk terlibat dalam masalah sosial

Selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Darma Wanita Persatuan, desa Katerungan, peneliti melihat 11 dari 16 anak yang kurang percaya diri. Hal itu dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi di kelas TK A usia 4-5 tahun, masih banyak anak yang kurang percaya diri dalam menceritakan kegiatan sehari-hari, anak juga kurang percaya diri ketika pendidik menyuruh maju untuk menceritakan hasil kerjanya. Kurangnya kepercayaan diri anak disebabkan karena kurangnya latihan, selama ini kondisi kelas ketika kegiatan pembelajaran seluruh siswa melaksanakan dengan baik tetapi ketika pendidik menyuruh menceritakan apa yang di alami anak dirumah atau di sekolahan, anak langsung mengurungkan niatnya untuk maju.

Rumusan Masalah

- Bagaimana meningkatkan percaya diri melalui metode *show and tell* pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan ?

Temuan Penting Penelitian

Ristya menjelaskan kepercayaan diri anak kelompok A di TK Marsudi Pitra. Hal ini terlihat dari tingkat kepercayaan diri anak sebelum Tindakan sebesar 35,29%, nilai ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak masih rendah. Peningkatan yang drastis pada kemampuan percaya diri anak terlihat pada siklus kedua, ketika perolehan nilai rata-rata anak mencapai 82,35%.

Hastari dkk menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran show ad tell mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri anak. Dari pretest sebelum siklus I hingga siklus II anak keterampilan membaca sangat meningkat. Presentase penguasaan pra-tindakan keterampilan pengucapan 45,9% sedangkan pada siklus I sebesar 59,5%. Pada siklus II final ketuntasan adalah 75,7%. Hasil juga menunjukkan hal itu karakter percaya diri siswa melalui menceritakan kembali teknik telah membaik. Peningkatan terlihat dari angket dari pretest sampai siklus I sebesar 18,9% dan peningkatan rasa percaya diri siswa dari siklus I sampai siklus II sebesar 10,8%.

Metode

Penelitian yang disebut juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru, guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui refleksi diri. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk membawa perubahan guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Katerungan. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan percaya diri anak melalui metode pembelajaran *show and tell*. Jumlah dalam satu kelas ada 16 siswa. Subjek penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Persatuan Katerungan yang berjumlah 11 anak. Penelitian ini direncanakan selama 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan kelas ini ada 4 tahap diantaranya : Perencanaan, Pelaksanaan/tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Dari hasil penelitian, ketika kepercayaan diri anak meningkat sebesar 80%, jumlah anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Persatuan Katerungan yaitu 11 anak mampu mencapai indeks kepercayaan diri dengan standar perkembangan yang sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

- Berdasarkan hasil penerapan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *show and tell* sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri anak.
- Hasil bisa dilihat dari diagram yang menunjukkan percaya diri anak prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Diagram data anak

- Diagram berikut yang menunjukkan percaya diri anak prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dijelaskan dengan diagram berikut:



Pembahasan

Pada pra siklus ini, peneliti hanya melakukan observasi kelas. Kemudian guru menjelaskan kembali kegiatan selanjutnya yaitu melakukan *show and tell* dengan menggunakan hasil karya yang telah mereka buat. Satu persatu anak maju tetapi masih banyak anak yang harus di tunjuk untuk maju. Penyebab anak kurang percaya diri dikarenakan kurangnya latihan. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab evaluasi kegiatan hari itu, yang diakhiri dengan doa dan salam bersama.

Dilanjutkan pada penelitian tindakan siklus 1, peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, mengevaluasi, dan mendokumentasikan kegiatan *show and tell* anak. Siklus 1 dilaksanakan tiga kali pertemuan, dan pada pertemuan 1 dan 2, anak-anak menggunakan barang atau benda kesukaannya untuk *show and tell*. Pada pertemuan ketiga, anak-anak menggunakan foto atau gambar untuk *show and tell*. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024. Kemudian anak-anak melakukan *show and tell* dengan barang kesukaan/favorit. Mereka maju satu per satu, namun masih banyak yang perlu di tunjuk dan didampingi. Pada pertemuan pertama ini, anak belum terbiasa untuk maju dan menceritakan apa yang disukainya sehingga peningkatannya belum maksimal.

Pertemuan ke dua pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024, pada pertemuan kedua ini, menggunakan barang kesukaan tetap dilakukan karena peneliti perlu menunjukkan apakah penggunaan barang kesukaan meningkatkan tampilan dan komunikasi.

Selanjutnya

Meski kegiatan *show and tell* telah berakhir, peneliti menemukan masih banyak anak yang belum meningkat. Hal ini kemungkinan disebabkan karena anak membawa benda kesukaan yang sama pada pertemuan pertama, dan anak mulai bosan dengan benda tersebut.

Dan pertemuan ke tiga pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2024, peneliti menyadari dari pertemuan sebelumnya bahwa foto dan gambar digunakan sebagai media pada pertemuan ini. Setelah dilakukan kegiatan *show and tell*, peneliti menemukan bahwa anak-anak lebih menyukai dengan media foto dibandingkan dengan barang kesukaannya. Pada pertemuan ketiga ini, beberapa anak langsung maju ke depan dan menceritakan fotonya, namun masih banyak yang perlu di tunjuk dan didampingi oleh gurunya. Meskipun hasil *show and tell* dengan menggunakan media foto belum mengalami peningkatan pada semua anak, namun peneliti menemukan bahwa anak-anak lebih menyukai menggunakan media foto daripada barang kesukaan.

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 19 Februari 2024. Dalam siklus 2 anak-anak melakukan *show and tell* dengan menggunakan foto atau gambar. Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa anak-anak dapat bercerita lebih bebas dengan menggunakan media foto/gambar dan pada pertemuan ini rata-rata anak membawa foto yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Karena anak-anak mengetahui apa yang terjadi dalam foto/gambar tersebut, mereka dapat menceritakan kisahnya dengan lebih jelas dan konsisten. Dari Siklus 2 pertemuan pertama anak sudah menunjukkan peningkatan dengan cara anak mau maju tanpa di suruh dan ketika melakukan *show and tell* anak bercerita dengan jelas dan runtut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa percaya diri anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan dapat ditingkatkan dengan metode *show and tell*. Hal ini terlihat dari persentase percaya diri anak prasiklus sebesar 25%, sedangkan pada siklus 1 persentasenya meningkat dari 31,25% menjadi 87,5% pada siklus II. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *show and tell* diawali dengan guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh dan anak secara bergiliran *show and tell*. Jika anak masih ragu, guru akan mendampingi dan membimbingnya agar dapat berdiri di depan teman-temannya dan melakukan *show and tell*. Guru membantu anak yang kesulitan dengan mengajukan pertanyaan sederhana. Bagi setiap anak yang berani *show and tell*, guru memberikan penghargaan dengan cara memuji, mengacungkan jempol, bertepuk tangan, dan membagikan gambar bintang.

Terima Kasih



